

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang digunakan

3.1.1 Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian harus melalui proses, dan penelitian tersebut merupakan suatu proses yang berkesinambungan dan berkaitan dengan penelitian yang di lakukan. Penelitian bertujuan untuk memperoleh jawaban dari pertanyaan-pertanyaan atau gejala-gejala yang menarik perhatian peneliti. Penelitian harus dikerjakan dengan baik dan teliti agar proses pengumpulan data dapat mengetahui jawaban apa yang peneliti tanyakan terhadap responden. Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.

Menurut Sugiyono (2014:2) metode penelitian adalah:

“Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian survey.

Sugiyono (2014:7) mendefinisikan penelitian survey adalah :

“Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian

relative, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.”

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan survey, karena adanya variabel-variabel yang akan diteliti hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diteliti.

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan deskriptif menurut Juliansyah Noor (2011: 34) :

“Penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung”.

Metode deskriptif dalam penelitian ini memberikan gambaran mengenai objek penelitian dengan mengangkat fakta-fakta yang ada, dalam hal ini yaitu untuk menggambarkan unsur-unsur dari Profesionalisme auditor internal dan pencegahan *Fraud*.

Menurut Juliansyah Noor (2011: 38) penelitian kuantitatif merupakan:

“metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrumen penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik”.

3.1.3 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan tujuan tertentu mengenai suatu hal yang akan dibuktikan secara objektif.

Menurut Sugiyono (2012: 13) objek penelitian adalah:

“Sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid, dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu)”.

Objek penelitian yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah Profesionalisme auditor internal dan Efektivitas Pencegahan Kecurangan.

A. Unit Analisis

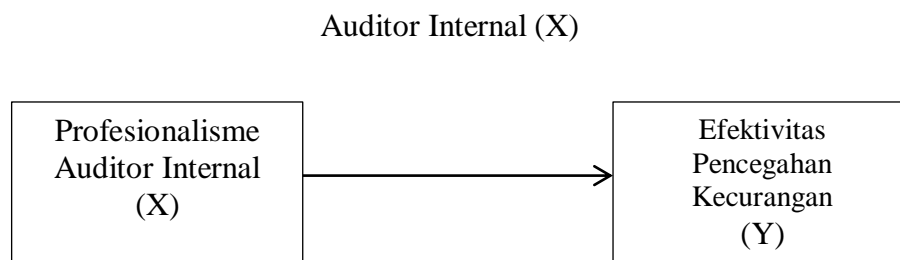
Dalam penelitian ini unit analisisnya adalah bagian yang terdapat dalam perusahaan yaitu divisi IA (Internal Auditor) pada Inspektorat Kabupaten Tasikmalaya

B. Unit Observasi

Dalam penelitian ini unit observasinya adalah staff Internal auditor pemerintah yang terdapat di Inspektorat kabupaten Tasikmalaya

3.1.4 Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul penelitian yang penulis kemukakan yaitu: “Pengaruh Profesionalisme Auditor Internal terhadap Efektivitas Pencegahan *Fraud*”. Maka untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen dan dependen, penulis memberikan model penelitian yang dinyatakan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Penelitian

Keterangan :

—————→ = Pengaruh Parsial

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:38) variabel penelitian adalah :

“Suatu atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek lain untuk dipelajari atau ditarik kesimpulannya. Variabel juga dapat merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu”.

Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas

(*Independen*) dan variabel terkait (*Dependen*), yakni:

3.2.1.1 Definisi Independen (X)

Sugiyono (2016:39) mendefinisikan:

“Variabel *independent* (bebas) sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Dalam penelitian ini variabel bebas didefinisikan dalam notasi X.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Profesionalisme Auditor Internal.

Sikap profesionalisme harus menjadi acuan dalam pelaksanaan fungsi audit intern.

Menurut Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia (AAIPI) (2013)

Standar Profesional Audit Internal Sektor Publik meliputi:

1. Independensi
2. Objektivitas
3. Kepatuhan pada kode etik
4. Kompetensi
5. Kecermatan Profesional
6. Kewajiban Auditor
7. Kegiatan pelaksanaan penugasan audit

Profesionalisme Auditor Internal dalam penelitian ini diukur dengan skala ordinal.

3.2.1.2 Definisi Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2016:39) mendefinisikan:

“Variabel *intervening* (penghubung) adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela/antara yang terletak di antara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen”.

Dalam penelitian ini, variabel penengah atau selanjutnya dinotasikan sebagai Y adalah Efektivitas Pencegahan *Fraud*. Menurut Tommie dan Aaron Singleton (2010) dalam Putro (2014), beberapa metode pencegahan yang lazim dilakukan manajemen dalam melakukan kebijakan anti *fraud* mencakup beberapa langkah berikut:

1. Struktur Tata Kelola Perusahaan
2. Gaya Kepemimpinan
3. Tujuan Keuangan yang Realistis
4. Kebijakan dan Prosedur
5. Pengawasan
6. Tip Anonim
7. *Surprise Audit*
8. Penuntutan
9. *Background Check*
10. *Reguler Audits*
11. Pengendalian Internal
12. Rotasi Karyawan

Menurut Pusdiklatwas BPKP (2008:13), pencegahan *fraud* merupakan upaya terintegrasi yang dapat menekan terjadinya faktor penyebab *fraud* yaitu:

1. Memperkecil peluang terjadinya kesempatan untuk berbuat kecurangan.
2. Menurunkan tekanan kepada pegawai agar ia mampu memenuhi kebutuhannya.
3. Mengeliminasi alasan untuk membuat pembenaran atau rasionalisasi atas tindakan *fraud* yang dilakukan.

Dalam penelitian ini kualitas rekomendasi audit internal diukur dengan skala ordinal.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Definisi pengertian operasional variabel menurut Sugiyono (2010:58) adalah:

“Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian dalam konsep dimensi dan indikator. Di samping itu tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Sesuai dengan judul skripsi penelitian ini maka terdapat 2 variabel yaitu:

1. Pengaruh profesionalisme auditor internal
2. Efektivitas pencegahan kecurangan (*fraud*)

Agar lebih mudah untuk melihat mengenai variabel penelitian yang akan digunakan, maka penulis menjabarkan ke dalam bentuk operasionalisasi variabel yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Independen (X)
Profesionalisme Auditor Internal

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomer Kuesioner
Profesionalisme merupakan “Dalam usaha apapun berkonotasi status kredibilitas. Komunitas ekonomi telah mencapai tingkat profesionalisme	Standar Profesional Auditor Internal Sektor Publik :			
	Independensi	- Memiliki sikap mental tidak memihak dalam melakukan pekerjaan audit	Ordinal	1
	Objektivitas	- Mengharuskan auditor tidak membedakan judgmentnya terkait audit kepada orang lain	Ordinal	2

yang tinggi.” Richard L. Ratlif (2010:41)	Kepatuhan kepada kode etik	<ul style="list-style-type: none"> - Mematuhi kode etik yang telah ditetapkan sesuai dalam standar - Menegakan prinsip-prinsip etika (Integritas, Objektivitas, kerahasiaan, kompetensi, akuntabel, dan perilaku profesional. 	Ordinal	3 4-9
	Kompetensi	<ul style="list-style-type: none"> - Mempunyai Pendidikan, Pengetahuan, keahlian, keterampilan, dan pengalaman yang diperlukan. - Memiliki Kompetensi Standar (Kompetensi umum, kompetensi teknis audit intern, dan kompetensi kumulatif) - Mempunyai Sertifikasi Jabatan 	Ordinal	10-13 14 15
	Kecermatan Profesional	<ul style="list-style-type: none"> - Melaksanakan pekerjaan secara <i>Due Profesional care</i> dan <i>Prudent</i> - Mempertimbangkan penggunaan audit berbasis teknologi dan teknis analisis data lainnya. 		16 17
	Kewajiban Auditor	<ul style="list-style-type: none"> - Mengikuti Standar Audit dalam segala pekerjaan audit intern yang dianggap material - Mengikuti pendidikan dan pelatihan profesional berkelanjutan (<i>Continuing Professional Education</i>) 	Ordinal	18 19
	Kegiatan Pelaksanaan Penugasan Audit Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia (AAIPI) (2013)	<ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi informasi - Mendasarkan kesimpulan - Menganalisis dan mengevaluasi informasi - Mendokumentasikan informasi - Supervisi penugasan 	Ordinal	20 21 22 23 24

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Dependen (Y) Efektivitas Pencegahan Kecurangan

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomer Kuesioner
<i>fraud</i> adalah tindakan melawan hukum yang merugikan entitas/organisasi dan menguntungkan pelakunya”. (Valery,G 2011:135)	Metode pencegahan kecurangan :	- Struktur tata kelola perusahaan,		1
		- Gaya kepemimpinan		2
		- Tujuan keuangan yang realistis		3
		- Kebijakan anti <i>fraud</i>		4
		- Pengawasan		5
		- Tip anonim		6
		- Surprise audit		7
		- Penuntutan		8
		- Background check		9
		- Regular audits		10
		- Pengendalian internal (mendokumentasikan catatan dengan baik, melaksanakan pengendalian atas aset fisik dan pencatatannya, melaksanakan pemantauan keefektivitasan pengendalian).		11-13
		- Rotasi karyawan		14
		- Memperkecil peluang terjadinya kesempatan untuk membuat kecurangan	Ordinal	15
		- Menurunkan tekanan kepada pegawai agar mampu memenuhi kebutuhannya		16
		- Mengeleminasi alasan untuk membuat pembenaran atau rasionalisasi atas tindakan <i>fraud</i> yang dilakukan		17

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:215) Populasi adalah

“Wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek dan subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tertentu. Sedangkan yang menjadi Populasi dalam penelitian ini adalah para auditor internal pada kantor Inspektorat kabupaten Tasikmalaya yang berjumlah 33 orang.

Tabel 3.3

**Jumlah Populasi JFA (Jabatan Fungsional Auditor)
di Inspektorat Kabupaten Tasikmalaya**

Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
Auditor Utama	7
Auditor Madya	5
Auditor Muda	1
Auditor Pertama	3
Penyelia	1
Pelaksana	1
Auditor Pengawas Pemerintahan Madya	4
Auditor Pengawas Pemerintahan Muda	9
Auditor Pengawas Pemerintahan Pertama	2
Jumlah populasi Auditor	33

3.3.2 Teknik Sampling

Dalam mengambil sampel sebuah penelitian, dibutuhkan adanya suatu teknik yang harus digunakan oleh setiap peneliti. Terkait dengan hal ini, Sugiyono (2016:82) berpendapat bahwa teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua, yaitu *Probability Sampling* dan *Non-Probability Sampling*.

1. *Probability Sampling*

Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Adapun jenis-jenis dari teknik *Probability Sampling* meliputi *Simple Random Sampling*, *Propotionate Stratified Random Sampling*, *Dispropotionate Random Sampling* dan *Arena Random Sampling*.

2. *Non Probability Sampling*

Non Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Adapun jenis-jenis dari teknik *Non Probability Sampling* adalah *Sistematic Sampling*, *Kuota*, *Insidental*, *Sampel jenuh* dan *Snowball*.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *Non Probability Sampling*. Alasan pemilihan sampel dengan *Non Probability Sampling* karena tidak semua sampel dapat dijadikan responden dan memiliki kriteria yang sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu penulis memilih

Non Probability Sampling dengan menetapkan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel dalam penelitian ini. Kriteria yang ditetapkan penulis untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Mengisi kuesioner dengan lengkap

Dengan tujuan agar data yang diisi dengan lengkap dapat ditindak lebih lanjut dalam proses penelitian selanjutnya

- 2) Telah bekerja di perusahaan minimal 3 tahun

Dengan tujuan responden yang diteliti lebih memahami dan cukup berpengalaman di perusahaan dalam melakukan pencegahan *fraud*

- 3) Pendidikan minimal S1 Kriteria tersebut bertujuan agar dalam mengumpulkan dan menganalisis informasi data harus dianggap kredibel dalam menjawab pertanyaan.

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiono dalam Riduwan (2012: 56) sampel adalah:

“Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”.

Pada dasarnya ukuran sampel merupakan langkah untuk menentukan besarnya jumlah sampel yang akan diambil untuk melaksanakan penelitian suatu objek, kemudian besarnya sampel tersebut biasanya diukur secara statistika ataupun estimasi penelitian. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Selain itu juga diperhatikan bahwa sampel yang dipilih harus

representatif, artinya segala karakteristik populasi hendaknya tercermin dalam sampel yang dipilih.

Adapun sampel yang dipilih dalam penelitian ini yang memenuhi kriteria yang telah penulis tetapkan yaitu JFA (Jabatan Fungsional Auditor) pada Inspektorat Kabupaten Tasikmalaya yang berjumlah 30 orang.

Tabel 3.4
Jumlah Sampel Auditor Internal pada
Inspektorat Kabupaten Tasikmalaya

Jumlah Sampel	Jumlah
Jabatan Fungsional Auditor (JFA) di Inspektorat kabupaten Tasikmalaya	33
Tidak memenuhi kriteria 1 : Mengisi kuesioner dengan lengkap Tidak memenuhi kriteria 2 : Telah bekerja diperusahaan minimal 3 tahun Tidak memenuhi kriteria 3 : Pendidikan minimal S1	(3)
Auditor yang dapat dijadikan sampel	30

3.4 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini, data yang diteliti merupakan data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden yang menjadi sampel untuk mengetahui tanggapan tentang penelitian yang akan diteliti.

Menurut Sugiyono (2012: 137) data primer adalah:

”Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data”.

Data primer memiliki berbagai macam bentuk seperti data kuesioner, survei dan observasi.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu proses atau tata cara yang dilakukan untuk memperoleh data yang diperlukan baik dalam maupun luar organisasi.

Menurut Sugiyono (2016:137) Teknik pengumpulan data adalah:

“Cara-cara untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang mendukung penelitian ini”

Untuk menunjang analisis perlu didukung oleh data, ada pun teknik pengumpulan data dilakukan dengan:

1. Penelitian lapangan (*Field research*) yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung ke lapangan untuk memperoleh data menyangkut permasalahan yang menjadi objek penelitian dengan melakukan teknik-teknik sebagai berikut:

- a. Wawancara yaitu melakukan dengan para pegawai yang berwenang dalam bidang yang berhubungan dengan objek penelitian dalam upaya mendapatkan gambaran secara umum masalah-masalah yang sedang diteliti.

- b. Observasi yaitu mengumpulkan dengan cara langsung terhadap aktivitas objek yang sedang diteliti dan meninjau lapangan terhadap catatan dan dokumen.
- c. Dokumentasi yaitu mengumpulkan data yang dengan mencatat dokumen-dokumen yang berkaitan dengan auditor internal dan data-data lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
- d. Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data lapangan dengan membuat daftar pertanyaan yang di berisikan sejumlah alternative jawaban yang bersifat tertutup. Responden hanya tinggal memilih salah satu dari alternatif jawaban yang mereka anggap paling tepat dan cepat, dengan harapan mereka dapat memberikan respon atas daftar pernyataan tersebut.

2. Studi Kepustakaan (*Libary research*)

Yaitu studi kepustakaan dapat diartikan sebagai sesuatu langkah untuk memperoleh informasi dari penelitian terdahulu yang harus dikerjakan, tanpa memperdulikan apakah sebuah penelitian menggunakan data primer atau data sekunder, apakah penelitian tersebut menggunakan penelitian lapangan ataupun laboratorium atau di dalam museum.

Adapun alat-alat analisis dalam studi kepustakaan yaitu:

- a. Analisis komparasi yaitu membandingkan objek penelitian dengan konsep pembandingan. Dalam penelitian ini akan dihasilkan 2 kemungkinan, yaitu:

1. Simpulan menyatakan bahwa konsep yang diteliti sama dengan konsep pembandingnya, dan
 2. Simpulan yang diteliti menyatakan ketidaksamaan.
- b. Analisis historis yaitu melakukan analisis kejadian-kejadian dimasa yang lalu untuk mengetahui kenapa dan bagaimana suatu peristiwa itu telah terjadi. Hasil yang ditemukan bermanfaat untuk menentukan apakah rentam kejadian tersebut sangat penting untuk menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

3.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016:147) Analisis data adalah:

“Mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Analisis data dilakukan untuk mengolah data menjadi informasi, data akan menjadi mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Data yang akan dianalisis merupakan data hasil pendekatan survei penelitian dari penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan, kemudian dilakukan analisa untuk menarik kesimpulan. Adapun urutan analisis yang dilakukan yaitu:

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner pada populasi yang telah ditentukan.
2. Setelah dilakukan pengumpulan data, kemudian menentukan alat pengukuran yang digunakan untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Dalam penelitian ini alat pengukuran yang dimaksud adalah daftar penyusunan pernyataan atau kuesioner.
3. Kemudian dilakukan penyebaran kuesioner ke perusahaan yang dipilih dengan bagian tertentu yang telah ditetapkan. Setiap item dari kuesioner tersebut merupakan pernyataan positif yang diberikan skor 1 sampai 5 yang telah penulis sediakan. Daftar kuesioner kemudian disebar ke bagian-bagian yang telah ditetapkan. Setiap *item* dari kuesioner ini memiliki 5 jawaban dengan masing-masing nilai/skor yang berbeda untuk setiap pernyataan positif.
4. Ketika data tersebut terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan dan keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dalam jumlah responden.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik, karena merupakan metode analisis data yang efisien dan efektif dalam suatu penelitian. Untuk menguji variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terkait), maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

Rumusan rata-rata (*mean*) rata-rata yang dikutip dari Sugiyono (2010:43) adalah:

Untuk Variabel X :

$$Me = \frac{\sum xi}{n}$$

Untuk Variabel Y:

$$Me = \frac{\sum Yi}{n}$$

Dimana :

Me = rata-rata (mean)

\sum = Sigma (jumlah)

Xi = Nilai X ke- i sampai ke-n

Yi = Nilai Y ke- i sampai ke-n

N = Jumlah responden

Persamaan rata-rata (mean) di atas merupakan teknik penjelasan kelompok didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut. Setelah didapat rata-rata dari masing-masing variabel, kemudian dibandingkan

dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai terendah dan tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan tertinggi itu masing-masing diambil dari banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan skor terendah yaitu 1 (satu) dan nilai tertinggi yaitu 5 (lima) dengan menggunakan Skala Likert. Teknik Skala Likert dipergunakan dalam melakukan pengukuran atas jawaban dari pernyataan yang diajukan kepada responden penelitian dengan cara memberikan skor pada setiap item jawaban.

Sugiyono (2014:132) berpendapat bahwa skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi yang sangat positif sampai negatif. Langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan analisis data adalah sebagai berikut :

Pertama peneliti melakukan pengumpulan data, kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diteliti. Alat yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat responden tentang fenomena sosial. Dalam skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel dan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun instrumen di mana alternatifnya berupa pertanyaan. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif. Adapun alternatif jawaban dengan menggunakan skala Likert, yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban pertanyaan alternatif sebagai berikut:

Tabel 3.5
Alternatif Jawaban Dengan Skala *Likert*

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1	Sangat Setuju/Selalu/Sangat Positif/Sangat Mampu/Sangat Baik	5
2	Setuju/Sering/Positif/Mampu/Baik	4
3	Ragu-ragu/Kadang-kadang/Netral/Cukup Mampu/Cukup Baik	3
4	Tidak Setuju/Hampir tidak pernah/Negative/Kurang Mampu/Kurang Baik	2
5	Sangat Tidak Setuju/Tidak pernah/Sangat Negative/Tidak Mampu/Tidak Baik	1

Sumber : Sugiyono (2014:94)

3.5.2 *Methods Successive of Interval (MSI)*

Setelah memperoleh data dari hasil penyebaran kuesioner, dimana yang asalnya ordinal dirubah menjadi skala interval, karena dalam penggunaan analisis linier data yang diperoleh harus merupakan data dengan skala interval. Sebelum data dianalisis dengan menggunakan metode tersebut, untuk data yang berskala ordinal perlu diubah menjadi interval dengan teknik *Successive Interval Method*. Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tentukan dengan tegas (variabel) sikap apa yang akan diukur.
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, disebut sebagai proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.

5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar kita tentukan Nilai Z.
6. Menentukan nilai skala (*scale Value / SV*).

$$SV = \frac{\text{Density of Lower Limit} - \text{Density of Upper limit}}{\text{Area under Upper limit} - \text{Area under Lower Limit}}$$

Dimana:

Density at Lower Limit = Nilai Desnsitas Bawah Atas

Density at Upper Limit = Nilai Densitas Batas Atas

Area Below Upper Limit = Daerah di Bawah Batas Atas

Area Below Lower Limit = Daerah di Bawah Batas Bawah

7. Mengubah *Scale Value* (SV) terkecil sama dengan satu dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformat Scale Value* (TSV)
8. Menyiapkan pasangan data dari data variable independen dan variable dependen dari semua sampel penelitian untuk pengujian hipotesis.

Pada sub bab sebelumnya penulis sudah menjelaskan bahwa metode analisis yang digunakan salah satunya adalah analisis deskriptif.. Dalam penelitian, penulis menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen dan dependennya yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden. Dari jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan. Untuk mendeskripsikan data pada

setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk dalam kategori: sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Untuk menetapkan skor rata-rata maka jumlah jawaban kuesioner dibagi jumlah pertanyaan dikalikan jumlah responden. Untuk lebih jelas, berikut rumusnya :

$$\frac{\sum \text{Skor}}{\sum \text{pertanyaan} \times \sum \text{responden}} = \text{Skor Rata - rata}$$

Sumber : Husein Umar (2011:98)

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil tersebut dimasukan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor yang selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor berikut ini:

$$\text{Nilai Tertinggi} = 5 \qquad \text{Nilai Terendah} = 1$$

$$\text{Rentang Skor} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Nilai}}$$

Atas dasar hal tersebut, maka untuk variabel independen (X) Profesionalisme Auditor internal diperoleh nilai terendahnya $(1 \times 24) = 24$, dan nilai tertinggi adalah $(5 \times 24) = 120$ maka kelas interval sebesar $(\frac{120-24}{5}) = 19,2$ maka dengan demikian untuk menilai Profesionalisme Auditor internal (X), penulis tentukan sebagai berikut:

Tabel 3.6
Kriteria dimensi Profesionalisme Auditor Internal (X)

Rentang	Kriteria
24 – 43,2	Tidak Profesional
43,2 – 62,4	Kurang Profesional
62,4 – 81,6	Cukup Profesional
81,6 – 100,8	Profesional
100,8 – 120	Sangat Profesional

Untuk kriteria dimensi dari variable profesionalisme auditor internal, yaitu sebagai berikut :

a. Dimensi Independensi

Nilai terendah : $1 \times 30 \times 1 = 30$

Nilai tertinggi : $1 \times 30 \times 5 = 150$

Perhitungan Panjang kelas Interval : $\frac{150-30}{5} = 24$

Tabel 3.7

Kriteria Dimensi Independensi

Rentang	Kriteria
30 – 54	Tidak Independen
54 – 78	Kurang Independen
78 – 102	Cukup Independen
102 – 126	Independen
126 – 150	Sangat Independen

b. Dimensi Objektifitas

Nilai terendah : $1 \times 30 \times 1 = 30$

Nilai tertinggi : $1 \times 30 \times 5 = 150$

Perhitungan Panjang kelas Interval : $\frac{150-30}{5} = 24$

Tabel 3.8

Kriteria Dimensi Objektifitas

Rentang	Kriteria
30 – 54	Tidak Objektif
54 – 78	Kurang Objektif
78 – 102	Cukup Objektif
102 – 126	Objektif
126 – 150	Sangat Objektif

c. Dimensi Kepatuhan kepada Kode Etik

Nilai terendah : $7 \times 30 \times 1 = 210$

Nilai tertinggi : $7 \times 30 \times 5 = 1050$

Perhitungan Panjang kelas Interval : $\frac{1050-210}{5} = 168$

Tabel 3.9

Kriteria Dimensi Kepatuhan kepada Kode Etik

Rentang	Kriteria
210 – 378	Tidak Patuh
378 – 546	Kurang Patuh
546 – 714	Cukup Patuh
714 – 882	Patuh
882 – 1050	Sangat Patuh

d. Dimensi Kompetensi

Nilai terendah : $6 \times 30 \times 1 = 180$

Nilai tertinggi : $6 \times 30 \times 5 = 900$

Perhitungan Panjang kelas Interval : $\frac{900-180}{5} = 144$

Tabel 3.10

Kriteria Dimensi Kompetensi

Rentang	Kriteria
180 – 324	Tidak Kompeten
324 – 468	Kurang Kompeten
468 – 612	Cukup Kompeten
612 – 756	Kompeten
756 – 900	Sangat Kompeten

e. Dimensi Kecermatan Profesional

Nilai terendah : $2 \times 30 \times 1 = 60$

Nilai tertinggi : $2 \times 30 \times 5 = 300$

Perhitungan Panjang kelas Interval : $\frac{300-60}{5} = 48$

Tabel 3.11

Kriteria Dimensi Kecermatan Profesional

Rentang	Kriteria
60 – 108	Tidak Cermat
108 – 156	Kurang Cermat
156 – 204	Cukup Cermat
204 – 252	Cermat
252 – 300	Sangat Cermat

f. Dimensi Kewajiban Auditor

Nilai terendah : $2 \times 30 \times 1 = 60$

Nilai tertinggi : $2 \times 30 \times 5 = 300$

Perhitungan Panjang kelas Interval : $\frac{300-60}{5} = 48$

Tabel 3.12

Kriteria Dimensi Kewajiban Auditor

Rentang	Kriteria
60 – 108	Tidak Bertanggungjawab
108 – 156	Kurang Bertanggungjawab
156 – 204	Cukup Bertanggungjawab
204 – 252	Bertanggungjawab
252 – 300	Sangat Bertanggungjawab

g. Dimensi Kegiatan Pelaksanaan Penugasan Audit

Nilai terendah : $5 \times 30 \times 1 = 150$

Nilai tertinggi : $5 \times 30 \times 5 = 750$

Perhitungan Panjang kelas Interval : $\frac{750-150}{5} = 120$

Tabel 3.13

Kriteria Dimensi Kegiatan Pelaksanaan Penugasan Audit

Rentang	Kriteria
150 – 270	Tidak Baik
270 – 390	Kurang Baik
390 – 510	Cukup Baik
510 – 630	Baik
630 – 750	Sangat Baik

A. Variabel Efektivitas Pencegahan Kecurangan (Y)

Untuk variabel Efektivitas Pencegahan Kecurangan terdiri dari 17 pertanyaan. Di mana skor tertinggi yaitu 85 (17×5) dan skor terendah 17 (17×1), lalu kelas interval sebesar 13,6 $\{\frac{85-17}{5} = 18,4\}$. Berdasarkan

perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk efektivitas pencegahan kecurangan (Y) sebagai berikut :

Tabel 3.14
Kriteria Dimensi Variabel Pencegahan Kecurangan (Y)

Rentang	Kriteria
17,00 – 30,6	Tidak Efektif
30,6 – 44,2	Kurang Efektif
44,2 – 57,8	Cukup Efektif
57,8 – 71,4	Efektif
71,4 – 85	Tidak Efektif

Untuk kriteria dimensi dari variabel Efektivitas Pencegahan Kecurangan,
yaitu sebagai berikut :

a. Dimensi metode penegahan Kecurangan

Nilai terendah : $14 \times 30 \times 1 = 420$

Nilai tertinggi : $14 \times 30 \times 5 = 2100$

Perhitungan Panjang kelas Interval : $\frac{2100-420}{5} = 336$

Tabel 3.15

Kriteria Dimensi Metode Pencegahan Kecurangan

Rentang	Kriteria
420 – 756	Tidak Efektif
756 – 1092	Kurang Efektif
1092 – 1428	Cukup Efektif
1428 – 1764	Efektif
1764 – 2100	Sangat Efektif

b. Dimensi tujuan pencegahan Kecurangan

Nilai terendah : $3 \times 30 \times 1 = 90$

Nilai tertinggi : $3 \times 30 \times 5 = 450$

Perhitungan Panjang kelas Interval : $\frac{450-90}{5} = 72$

Tabel 3.16

Kriteria dimensi Tujuan Pencegahan Kecurangan

Rentang	Kriteria
90 – 162	Tidak Efektif
162 – 234	Kurang Efektif
234 – 306	Cukup Efektif
306 – 378	Efektif
378 – 450	Sangat Efektif

3.5.3 Uji Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Tahap ini dilakukan untuk melihat seberapa besar keakuratan dan konsistensi dari instrument yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk itu, berikut penjelasan selengkapnya.

3.5.3.1 Uji Validitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan mengukur apa yang perlu diukur. Suatu alat ukur yang validitasnya tinggi akan mempunyai tingkat kesalahan kecil, sehingga data yang terkumpul merupakan data yang memadai. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur.

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis *item*, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada *item* yang tidak memenuhi syarat, maka *item* tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2014:178) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Jika koefisien korelasi $r > 0,30$ maka item tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika koefisien korelasi $r < 0,30$ maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum XiYi - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{\{n\sum Xi^2 - (\sum Xi)^2\}\{n\sum Yi^2 - (\sum Yi)^2\}}}$$

Keterangan :

- r = Koefisien korelasi *product moment*
- X_i = Variabel Independen (variabel bebas)
- Y_i = Variabel Dependen (variabel terikat)
- n = Jumlah Responden (sampel)
- $\sum XiYi$ = Jumlah perkalian variabel bebas dan variabel terikat

3.5.3.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiono (2014:3) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan reliabilitas adalah derajat konsistensi data dalam interval waktu tertentu.

Berdasarkan definisi di atas maka maksud dari reliabilitas adalah untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data menunjukkan tingkat, ketepatan, keakutaran, kestabilan, atau konsistensi alat tersebut. Suatu alat dianggap reliabel jika pada beberapa kali pengukuran terhadap subyek penelitian memperoleh hasil yang relative sama. Uji Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*, yaitu dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) for windows* versi 22.0

bentuk jenis pengukuran interval. Adapun rumus statistik yang digunakan yaitu:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum Si}{St} \right)$$

Keterangan :

- α = Koefisien realibilitas
- k = Jumlah *item* pertanyaan yang diuji
- $\sum Si$ = Jumlah varian skor tiap *item*
- St = Varians total

3.5.4 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2014:206) Analisis deskriptif adalah:

“Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

“Termasuk dalam analisis deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik diagram, lingkaran, pictogram, perhitungan, modus, median, mean (pengukuran terdensi sentral), perhitungan rata dan standar deviasi, perhitungan prosentase. Dalam analisis deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata (populasi/sampel).” (Sugiyono, 2014:207)

3.5.5 Analisis Korelasi *Pearson Product Moment*

Analisis korelasi ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel. Dalam analisis regresi, analisis korelasi digambarkan juga untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan). Untuk mengetahui dan memeriksa data penelitian apakah ada hubungan maka melakukan uji *Pearson Product Moment*.

Besarnya koefisien korelasi adalah $-1 \leq r \leq +1$:

- Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif
- Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif

Interpretasi dari nilai koefisien korelasi:

- Bila $r = -1$, maka korelasi antar kedua variabel sangat lemah dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya)
- Bila $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka hubungan antar kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang searah (jika X naik maka Y naik atau sebaliknya).

Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai sebagai berikut:

Tabel 3.16
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Nilai	Kriteria
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2014:250)

3.5.6 Uji Regresi Linier Sederhana

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi linier sederhana bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana maka akan mengukur perubahan variabel terkait berdasarkan perubahan variabel bebas.

Menurut Sugiyono (2013:261) analisis regresi linear sederhana adalah:

“Analisis regresi didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen”

Bentuk persamaan regresi linier sederhana yang ditetapkan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : Nilai yang diprediksi.

a : Konstanta atau bila harga X=0.

b : Koefisien Regresi.

X : Nilai variabel independen.

3.5.7 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen kepada variabel dependen. Dengan pengujian hipotesis ini penulis menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_a).

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.7.1 Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pada akhirnya akan diambil suatu kesimpulan H_0 ditolak atau H_a diterima dari hipotesis yang telah dirumuskan. Rumus untuk uji t sebagai berikut:

$$t_i = \frac{\rho_{Y X_1}}{\frac{\sqrt{(1 - R^2_{Y(X_1 X_2 X_3)}) \times CR_{ii}}}{(n - k - 1)}}$$

Keterangan:

$\rho_{Y X_1}$ = Koefisien jalur

$R^2_{Y(X_1 X_2)}$ = Koefisien Determinasi

CR_{ii} = Nilai diagonal invers matrik korelasi

K = Banyaknya variabel eksogenus dalam sub-struktur yang sedang diuji

Hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Uji Hipotesis *two tailed* positif

H_0 ditolak : jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau jika $\alpha < 5\%$

H_0 diterima : jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau jika $\alpha > 5\%$

Apabila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan dan sebaliknya apabila H_0 ditolak, maka hal ini diartikan bahwa berpengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan.



Gambar 3.2
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Adapun rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : $\beta_1 = 0$: Tidak terdapat pengaruh Efektivitas Pencegahan Kecurangan

H_a : $\beta_1 \neq 0$: Terdapat pengaruh Efektivitas Pencegahan Kecurangan

Hipotesis yang diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan pengaruh variabel independen yaitu Profesionalisme auditor internal terhadap variabel dependen yaitu efektivitas pencegahan Kecurangan.

H_0 ($\beta_1=0$) : Profesionalisme Auditor Internal tidak berpengaruh terhadap Efektivitas Pencegahan Kecurangan

H_a ($\beta_1 \neq 0$) : Profesionalisme Auditor Internal berpengaruh terhadap Efektivitas Pencegahan Kecurangan

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 diterima apabila: $H_0 : \beta_j = 0$

H_0 ditolak apabila: $H_0 : \beta_j \neq 0$

Apabila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan dan sebaliknya apabila H_0 ditolak, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan.

Untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen bermakna, dipergunakan uji t secara parsial dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai uji t

- r = Koefisien korelasi
 r^2 = Koefisien Determinasi
 n = Banyaknya responden yang diteliti

3.5.8 Penetapan Tingkat Signifikan

Dalam suatu penelitian, sebelum pengujian dilakukan maka terlebih dahulu harus ditentukan taraf signifikansinya. Hal ini dilakukan untuk membuat suatu rencana pengujian agar diketahui batas-batas untuk menentukan pilihan antara hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Taraf signifikansi yang dipilih dan ditetapkan dalam penelitian ini adalah 0,05. ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Angka ini dipilih karena dapat mewakili hubungan variabel yang diteliti dan merupakan suatu taraf signifikansi yang sering digunakan dalam penelitian di bidang Ilmu Sosial.

3.5.9 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien desteterminasi ini berfungsi sebagai alat untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh dari variabel independen (Profesionalisme auditor Internal) dengan Variabel dependen (Pencegahan) dalam penggunaannya Koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%), adapun rumusnya sebagai berikut:

$$k_d = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

k_d = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

1. Jika Kd mendekati 0 (nol) , berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
2. Jika Kd mendekati 1 (satu), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

Selanjutnya menghitung koefisien residu (k_r). Koefisien residu digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh nyata faktor-faktor lain di luar variabel independen yang ikut mempengaruhi variabel dependen, dengan rumus sebagai berikut:

$$k_r = 1 - r^2$$

3.6 Proses Penelitian

